

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus yang memiliki peran penting dalam membangun masa depan keluarga, masyarakat, dan negara. Dalam agama, anak adalah amanah yang memerlukan perhatian khusus dalam hal pembentukan akhlak, moral, dan spiritual. Salah satu cara utama untuk memastikan bahwa anak tumbuh dengan iman dan takwa yang kuat sesuai dengan ajaran agama mereka adalah melalui bimbingan keagamaan.¹

Dalam kemampuan yang Allah SWT berikan kepada anak dapat membantu untuk mengenali konsep dasar agama seperti keimanan kepada Tuhan, tata cara beribadah, etika dalam hubungan sosial, serta tanggung jawab moral dan spiritual. Proses ini biasanya dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran langsung, keteladanan, pembiasaan, dan dialog interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.²

TK/TPA adalah jenis lembaga bimbingan keagamaan di luar sekolah (informal) dengan lebih menekankan pada aspek agama (Islam) dalam konten pengajarannya, dengan mengacu pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan

¹ James Sinurat, Dkk. Musnar Indra, Daulay, *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020, 133.*

² S Hidayat, R Wulandari, and, *Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd, Al-Urwatul Wutsqa. 2, no. 2 (2022): 34, [https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187.](https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187)*

Hadits. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an / TKA adalah lembaga informal akar rumput yang bertujuan untuk membekali Anak usia 4-6 (TK) dan 7-14 (TPA) dengan bekal dasar agar mereka menjadi generasi yang taqwa, mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. 'an dalam kehidupan sehari-hari.³ Hal ini terkait bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mereka mengalami kesulitan hidup baik secara lahir maupun batin untuk membantu menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu, dapat menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan mereka, khususnya dikeluarga, masyarakat, dan negara. Sehingga, Bimbingan keagamaan yang dimaksud pada anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Tujuannya adalah membantu anak-anak memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.⁴

Kegiatan bimbingan ini melibatkan pengenalan dasar-dasar Islam seperti menghafal doa, bacaan Al-Qur'an, praktik ibadah (seperti sholat), serta pembentukan akhlak mulia. Metode pembelajaran biasanya dirancang agar menyenangkan dan interaktif, seperti melalui permainan, cerita Islami, nyanyian, serta kegiatan praktek langsung. Melalui bimbingan ini, anak-anak

³ Jumriati, Hamka, Irmayanti., *Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinja Vol. 1, No. 1 Agustus 2022, Hal. 40-48

⁴ Suyitno, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter, Edukasi*, 2009, 56.

tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur, sabar, hormat kepada orang tua, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, bimbingan keagamaan ini menjadi dasar yang kokoh bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia.⁵

Oleh sebab itu, Bimbingan keagamaan juga melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan sosial sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan dukungan dan teladan yang baik. Di dalam keluarga, misalnya, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk kepribadian religius anak melalui pendidikan informal.⁶ Sementara itu, lembaga pendidikan dan masyarakat turut berkontribusi dalam memberikan bimbingan yang terstruktur dan sistematis.

Selain kewajiban tersebut orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang besar bagi perkembangan anak-anaknya, justru orang tua menjadi hal pertama yang membuat anak-anaknya mengalami kesulitan dalam proses pengembangan kemampuan diri dikarenakan kebiasaan buruk mereka yang mereka lakukan, seperti melakukan kekerasan dalam rumah tangga, berbicara kasar dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga hingga melakukan perbuatan tercela lainnya, dan yang berakibat fatal adalah orang tua terkadang tidak menyadari

⁵ James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*, 5:67.

⁶ Zubairi Zubairi, Nurdin Nurdin, and Tiara Zain Halida, *Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang*, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2169–82, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.564>.

hal tersebut. Kebiasaan buruk tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan dalam diri anak yang dapat mengikuti kebiasaan buruk dari kedua orang tuanya.⁷ Sebagaimana yang Allah swt berfirman makna dalam Al-Quran pada surah At-tahrim ayat ke-6 yang menjelaskan bagaimana seharusnya tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anaknya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيم/66: 6)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman pelihara-lah dirimu dan keluargamu dari api neraka.⁸

Sejatinya anak merupakan ibarat kertas putih kosong sejak ia dilahirkan ke dunia, dimana ia masih belum mengetahui bagaimana membedakan baik dan buruk dalam kehidupan yang akan ia jalani, ia hanya dapat menerima bimbingan dari orang yang ada disekitarnya, oleh karena itu orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak dikarenakan anak mempunyai respon yang sangat sensitif kepada lingkungan tempat ia tinggal.⁹

Sesungguhnya Allah memberikan kesempatan bentuk anugerah kepada orang tua dengan memiliki anak, mereka mejadi titipan yang Allah berikan untuk dapat dibimbing dengan pendidikan yang baik hingga mereka dewasa,

⁷ Ujang Nurjaman, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Diniyah Takmilyah Awaliyah*, Al-Afkar: Journal For Islamic Studies 4, no. 1 (2021): 167–80.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Dharma Art, 2019)

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj, Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga, 1996.

bimbingan yang baik akan menciptakan anak-anak yang akan kelak menjadi orang tua yang baik pula, dan ini merupakan siklus hidup yang akan terus berlangsung.¹⁰

Usaha dalam bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dapat berbentuk berbagai hal. Hal tersebut dapat berupa penanaman tauhid kepada anak-anak mereka yang merupakan ilmu dasar tentang Islam, orang tua juga perlu mengajarkan Islam dengan sikap yang lemah lembut agar mereka nyaman mengenai pelajaran yang diajarkan. Selain itu orang tua juga dapat memberikan pelajaran Al-Quran hingga pembelajaran hadis dan sholat yang akan membantu anak dalam beribadah kepada Allah SWT. Selain pemberian ilmu yang baik tentang agama Islam, orang tua juga memerikan pembelajaran yang tidak boleh anak-anak mereka lakukan. Seperti pembelajaran larangan yang dimana anak harus menjahui perbuatan-perbuatan haram hingga kewaspadaan pada hal-hal yang buruk.¹¹

Namun masih banyak orang tua yang melakukan kelalaian dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini berdasarkan apa yang penulis temukan selama penelitian di lapangan, dimana masih banyak orang tua yang melakukan perbuatan tidak baik yang berdampak buruk terhadap perkembangan anaknya, penulis menemukan orang tua yang melakukan kegiatan berjudi hingga minum-

¹⁰ Anelvi Novitasari, Nurul Hakiki, and Zulkipli Lessy, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 87, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14855>.

¹¹ Atika Mayang Sari et al., *Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA, Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 133, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>.

minuman keras dilingkungan yang dapat dilihat oleh anak-anak mereka. Ini menjadi salah satu penyebab anak-anak memiliki perilaku yang tidak baik seperti tidak sopan dalam berbicara hingga berkata dengan nada suara yang tinggi. Kejadian ini bahkan ada yang melakukan kegiatan perjudian kecil-kecilan dengan bertaruh kelereng, bermain domino hingga kartu joker dengan secara sembunyi-sembunyi ini merupakan dampak buruk dari kegiatan orang tua yang ditiru oleh anak-anak mereka. Namun hal ini sering sekali tidak diketahui oleh anak-anak sebagai perbuatan tercela yang berakibat buruk pada proses perkembangan mereka.¹²

Dibalik kegiatan tidak baik tersebut, peneliti menemukan hal baik yang luar biasa dari salah seorang anak yang terdapat dilingkungan tempat penelitian peneliti. Anak tersebut mempunyai akhlak yang baik. Dimana saat anak tersebut bermain bersama teman-temannya ia memutuskan untuk berhenti bermain saat terdengar Adzan berkumandang dari Masjid dan segera memutuskan untuk segera pulang kerumah.

Peneliti juga melihat jika sudah memasuki waktu untuk mengaji anak tersebut akan pergi belajar dengan tepat waktu. Bahkan anak tersebut saat berkomunikasi dengan peneliti akan berbicara dengan bahasa yang sopan dan tidak berkata kasar. Hal ini menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Disaat terdapat anak-anak yang berperilaku buruk dengan berperilaku yang tidak baik namun ada anak yang berperilaku baik dengan

¹² Hasanah and dan Noor Bekt Negoro, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat*, Jurnal Penyuluhan Agama 8 (2021): 99, <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24376>.

akhlak yang terpuji. Ini merupakan kejadian yang perlu dilakukan penelitian dengan melihat bagaimana bimbingan pada nilai keagamaan pada anak diberikan oleh orang tuanya hingga anak tersebut berbeda hingga dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut secara positif atau justru sebaliknya.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara bimbingan keagamaan pada anak-anak. Sehingga, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA ANAK-ANAK DI TK/TPA ARKANUL ISLAM KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disimpulkan di awal, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk - bentuk Bimbingan Keagamaan pada anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Keagamaan pada anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam di Desa Atu-atu kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut.
2. Untuk lebih mengetahui dan mendiskripsikan faktor - faktor pendukung dan penghambat serta kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan keagamaan pada anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian diperlukan untuk mendapatkan manfaat bagi penulis baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka akan sangat bermanfaat bagi Penulis untuk menambah khasanah keilmuan, terbukanya wawasan pengetahuan khususnya bimbingan keagamaan untuk anak-anak dan kedepannya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendidik anak bangsa untuk menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan bernegara

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa / mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan menyadari pentingnya peran mereka dalam dunia membimbing anak untuk memajukan masyarakat, agama dan bangsa serta
- b. Keuntungan lainnya dari penelitian ini mahasiswa / mahasiswi diberikan kesempatan dalam penerapan dan pengembangan keilmuan metode bimbingan keagamaan, khususnya Bimbingan Keagamaan pada anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam di desa Atutu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka akan penulis jelaskan definisi operasional dari istilah yang ada dalam judul penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan disini adalah proses memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami permasalahan melalui proses keagamaan seperti baca tulis Al-Qur'an, hukum Tajwid, hafalan surah pendek, penyerahan diri terhadap kekuasaan, mengajarkan bacaan dan Gerakan dalam shalat, cara berwudhu, doa-doa harian dan adab-adab berperilaku dalam sehari-hari.¹³

¹³ Puji Astuti et al., *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Al Islam*, Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 2 (2023): 37.

Adapun bimbingan keagamaan yang peneliti maksud disini yaitu bimbingan keagamaan terhadap anak-anak yang ada di TPA Arkanul Islam di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

b. Anak-anak

Anak-anak dalam penelitian ini adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanahkan kepada orang tua yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁴ Anak yang dimaksud berusia 7-14 tahun semua tingkatan yang berjumlah 50 orang yang menjadi santri atau santriwati di TK/TPA Arkanul Islam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

c. TK/TPA Arkanul Islam

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Arkanul Islam bertempat di Jalan Bahagia, Desa atau RT. 002 RW. 001 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, yang didalamnya mengkaji ilmu baca tulis Al-Qur'an serta ilmu keislaman lainnya.

¹⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 12.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan proposal penelitian ini peneliti menuliskan beberapa penelitian terdahulu dari karya tulis ilmiah sebelumnya agar bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian tentang Bimbingan Keagamaan pada Anak-anak di TK/TPA Arkanul Islam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut :

1. Skripsi Shahida Amini tahun 2018 di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Bimbingan Keagamaan pada Anak-anak di TK/TPA Birrul Walidain Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin”. Letak persamaan penelitian ini dengan penulis ada pada objek penelitian, yaitu tentang aktivitas dakwah di TK/TPA. Namun perbedaannya terletak dari tempat dan subjek yang diteliti.
2. Skripsi Abawaihi Azhar tahun 2018 di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul : "Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Noor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin". Letak persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif , sedang perbedaannya adalah : Persamaan antara penelitian ini (terdahulu) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada bimbingan keagamaan secara

umum. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada model bimbingan keagamaan santri.

3. Muhammad Taupik, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017 dengan judul skripsi Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/Wati di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Fokus dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan dan pelaksanaannya di UPT Ma'had Al-Jami'ah serta bimbingan keagamaan terhadap mahasantri / santriwati di masing-masing asrama. Persamaannya terdapat di materi dan metode bimbingan keagamaan dan yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah faktor penghambat dan pendukung bimbingan keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang penulis lakukan akan dijabarkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan ; memuat latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Teori ; meliputi pembahasan tentang bimbingan keagamaan (pengertian, tujuan, metode, faktor-faktor). Pengertian Kehidupan Beragama, peran bimbingan anak, metode kehidupan
- Bab III Metode Penelitian ; memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan objek penelitian, Lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Pengelolaan data, Analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ; memuat hasil dari penelitian nantinya berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.
- Bab V Kesimpulan dan Saran ; memuat simpulan dan saran-saran.